

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai harga jual tinggi (Zahara *et al.* 2021). Nilai pemasaran yang tinggi pada cabai rawit karena kelebihanannya dalam hal warna, aroma, rasa dan kepedasan sehingga banyak dikonsumsi sebagai bahan pangan industri dan banyak diekspor (Kusnadi *et al.* 2019). Cabai rawit termasuk tanaman suku terung-terungan (*Solanaceae*) yang mudah ditanam baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi (Aldiansyah 2018). Cabai rawit biasanya ditanam di daerah tegalan dengan ketinggian mulai dari 0-1000 m di atas permukaan laut (mdpl). Tempat tumbuh cabai rawit biasanya di daerah bersuhu 24-30 °C. Cabai rawit tumbuh pada kondisi tanah pada Ph 6,0-7,0 bertekstur gembur atau remah yang mengandung cukup bahan organik (Amalia dan Ziaulhaq 2022).

Data BPS tahun 2020 luas lahan panen cabai rawit di Indonesia tahun 2020 sebesar 181.043 ha, dengan total produksi yaitu sebanyak 1.508.404 ton. Peningkatan produktivitas harus seimbang antara peningkatan kualitas dan kuantitas dari cabai (Chan 2021). Produksi cabai rawit pada tahun 2020 tersebut mengalami kenaikan sebesar 9,76% atau sebanyak 134.187 ton dari tahun 2019 yang hanya mencatatkan total produksi cabai rawit sebanyak 1.374.217 ton (BPS 2020). Kenaikan produksi cabai rawit termasuk aspek penting. Produksi yang tinggi menunjukkan tingginya produktivitas yang menandakan semakin baik yang didapatkan (Saputri dan Amalita 2020).

Permasalahan yang muncul di negara berkembang dalam produksi benih diantaranya yaitu kurang tersedianya benih yang bermutu yang disebabkan oleh kekurangan atau kelemahan dalam penyediaan varietas unggul, teknologi produksi benih, penanganan benih pasca panen, dan pemasaran benih (Widajati *et al.* 2013). Indikator benih bermutu salah satunya adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih yang memiliki viabilitas baik akan tumbuh menjadi tanaman normal. Benih yang memiliki vigor baik akan mampu bertahan dan berkecambah serta menghasilkan tanaman yang tumbuh baik di lapangan yang beragam dan luas (Sadjad 1993).

PT Raja Pilar Agrotama adalah sebuah perusahaan agrikultur yang memfokuskan pada penyediaan benih tanaman yang berkualitas dan unggul, yang didirikan pada tanggal 11 Juni 2006. PT Raja Pilar Agrotama memiliki misi menjadikan benih sebagai satu bagian dari awal mula kehidupan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi benih yang berkualitas dan unggul dengan berbagai varietas yang sesuai dengan permintaan pasar. PT Raja Pilar Agrotama telah menerapkan SMM ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya, sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.